BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang menggunakan desain eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini sebelum diberikan intervensi, terlebih dahulu diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui gejala batuk pilek, kemudian sesudah diberikan intervensi akan diberikan *post-test*. Intervensi yang dilakukan berupa pemberian pijat *common cold*.

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional mendefinisakan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena.

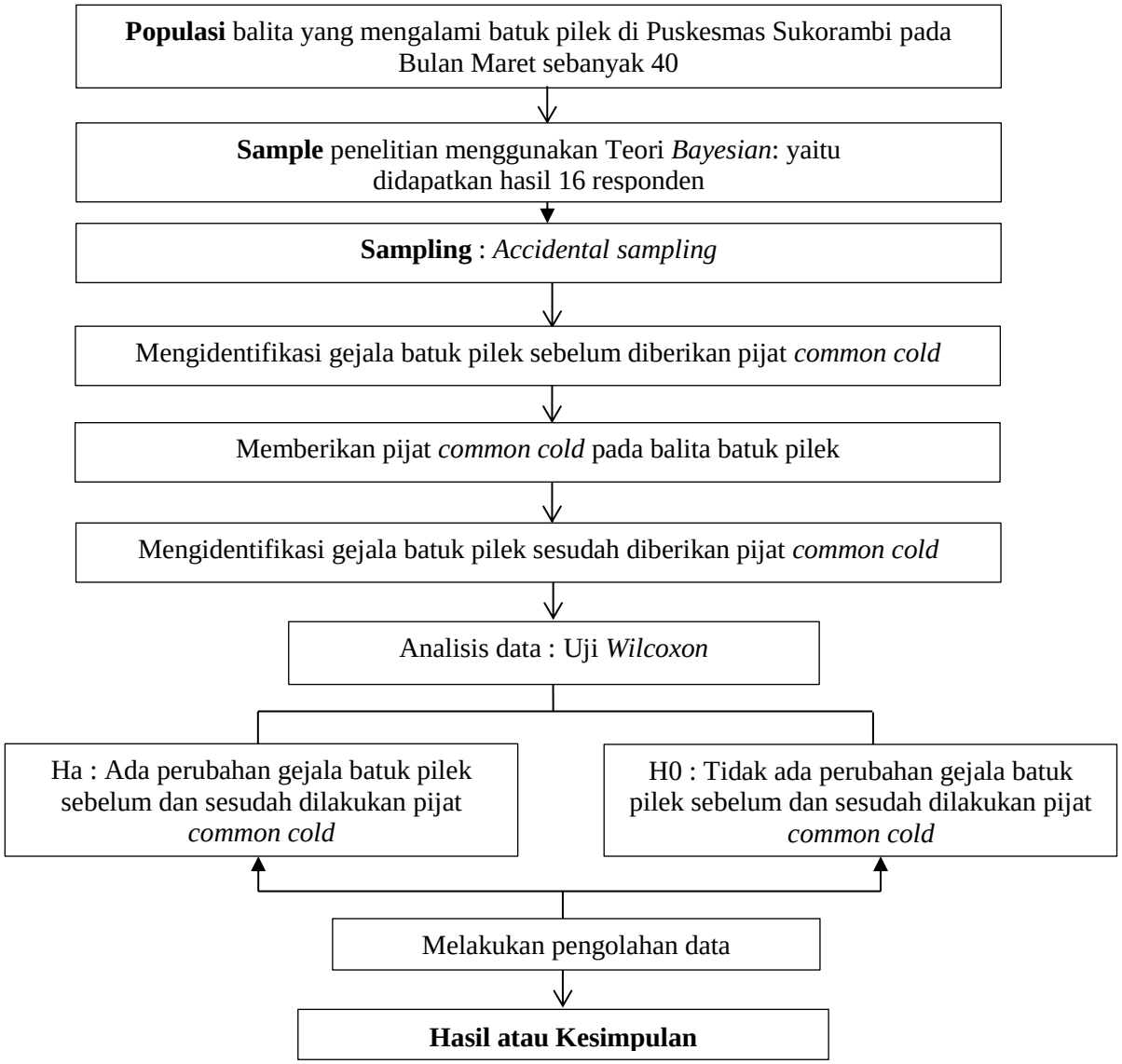

Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu hal penting berupa suatu Individu dalam kelompok besar yang memiliki karakteristik yang sama (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah balita batuk pilek di Puskesmas Sukorambi, yaitu sebanyak 40 balita.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Bayesian*:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir; e=0,2

Berdasarkan rumus diatas kemudian dilakukan penghitungan untuk mendapatkan jumlah sampel seperti dibawah ini :

$$n = \frac{40}{1 + 40\,(0{,}2^2)}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40\,(0{,}04)}$$

$$n = \frac{40}{1 + 1{,}6}$$

$$n = \frac{40}{2{,}6}$$

$$n = 15$$

Karena diperoleh hasil 15, yang merupakan sampel kecil, maka perlu di tambah 1 untuk mengatasi kelemahan sampel kecil, yaitu n+1

n + 1 = 15+1 = 16 Balita

Setelah dilakukan penghitungan didapatkan sampel sebesar 16 balita.

3.3.3 Sampling

Tehnik sampling adalah cara atau tehnik-tehnik yang digunakan untuk menentukan sampel sehingga sampel mampu mewakili populasi (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Dimana *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan berada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. *Accidental sampling* termasuk dalam teknik pengambilan sampel *nonprobality*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

3.4 Kriteria Sampel atau Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

1) Balita usia 24-60 bulan
2) Balita batuk pilek usia 24-60 bulan yang telah dibawa periksa dan diberikan obat di Puskesmas Sukorambi (rawat jalan)
3) Balita yang orang tua nya bersedia diteliti dengan mengisi *informed consent*

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Nursalam, 2020).

1) Batuk pilek yang disertai demam dan sesak nafas.
2) Balita batuk pilek yang rawat inap di Puskesmas Sukorambi
3) Balita yang diberikan pengobatan lain seperti jamu, herbal, nebul.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Variabel independent

Merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independent. Dalam penelitian ini variabel

independent yaitu gejala batuk pilek sebelum dilakukan pijat *common cold.*

3.5.2 Variabel dependent

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependent yaitu gejala batuk pilek setelah dilakukan pijat.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada suatu karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berubah konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Tolok Ukur	Alat ukur	Skala data	Hasil ukur
Gejala batuk pilek sebelum diberikan pijat *common cold*	Gejala batuk pilek pada balita yang telah berobat ke Puskesmas Sukorambi sebelum dilakukan pijat *common cold*	1. Ringan : frekuensi batuk 1-14 kali, tidak ada radang tenggorokan, tidak ada wheezing, pengeluaran dahak mudah, bersin berkurang, hidung tidak tersumbat dan mata tidak ber air SKOR = 6-9 2. Sedang :	Lembar Observasi Gejala Batuk Pilek	Interval	6-9 = Ringan 10-12 = Sedang 13-15 = Berat

		frekuensi batuk 15-25 kali, radang tenggorokan, bersin,terdapat wheezing, hidung tersumbat SKOR = 10-12 3. Berat : frekuensi batuk 25-35 kali, radang tenggorokan, bersin lebih 10 kali, pengeluaran dahak sulit, terdapat wheezing, dan hidung tersumbat SKOR = 13-15			
Gejala batuk pilek sesudah diberikan pijat *common cold*	Gejala batuk pilek pada balita yang telah berobat ke Puskesmas Sukorambi setelah dilakukan pijat *common cold* 1x sehari selama 3 hari .	1. Ringan : frekuensi batuk 1-14 kali, tidak ada radang tenggorokan, tidak ada wheezing, pengeluaran dahak mudah, bersin berkurang, hidung tidak tersumbat dan mata tidak ber air SKOR = 6-9 2. Sedang : frekuensi batuk 15-25 kali, radang tenggorokan, bersin,terdapat wheezing, hidung	Lembar Observasi Gejala Batuk Pilek	Interval	6-9 = Ringan 10-12 = Sedang 13-15 = Berat

		tersumbat SKOR = 10-12 3. Berat : frekuensi batuk 25-35 kali, radang tenggorokan, bersin lebih 10 kali, pengeluaran dahak sulit, terdapat wheezing, dan hidung tersumbat SKOR = 13-15			

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Sukorambi.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang MTBS Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2024. Pengerjaan skripsi mulai dari pengajuan proposal dari bulan Februari 2024 hingga dengan penyusunan laporan akhir dan publikasi ilmiah.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Lembar Observasi Batuk Pilek.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dengan cara yang sudah di tetapkan. Prosedur

pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan langkah sebagai berikut :

1) Peneliti mengajukan perijinan penelitian untuk memperoleh surat persetujuan etik penelitian yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Malang No.DP.04.03/F.XXI.31/01246/2024.
2) Peneliti mengajukan surat persetujuan dari bagian akademik prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
3) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sukorambi.
4) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
5) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sukorambi.
6) Peneliti melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Sukorambi
7) Pendekatan kepada responden dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek penelitian dengan mengisi *inform consent* untuk mengikuti penelitian.
8) Melakukan pre-test sebelum dilakukan pijat *common cold* kepada semua responden menggunakan alat ukur lembar observasi batuk pilek.
9) Melakukan pijat *common cold* 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut oleh peneliti.

10) Melakukan post-test setelah dilakukan pijat *common cold* kepada semua responden dengan alat ukur lembar observasi batuk pilek.
11) Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas data dengan hasil data tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*
12) Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon.*

3.10Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.10.1 *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data (Sony, 2017). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden untuk menghindari kesalahan ataupun kekurangan data identitas sampel
2) Mengecek kelengkapan data dengan memeriksa isi instrument pengumpulan data.
3) Mengecek macam isian data untuk menghindari ketidakpastian pengisi.

3.10.2 *Entry Data*

Entry data merupakan proses memasukan data dalam bentuk digital kedalam sebuah sistem berbasis komputer untuk dapat diolah secara digital. Data penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic Versions 26*.

3.10.3 *Tabulating*

Tabulating merupakan pengelompokan data sesuai dengan sifat data yang telah ditentukan dalam susunan kolom dan baris, sehingga data mudah ditarik kesimpulannya (Masruroh & Anggita, 2018).

3.10.4 *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi oleh responden. Pada penelitian ini dengan pada tingkat pengetahuan diberikan nilai 1 jika ringan, diberikan nilai 2 jika sedang dan diberikan nilai 3 jika berat.

3.11 Analisa Data

Data yang telah didapatkan dan sudah diolah akan bermakna apabila sudah dilakukan analisis. Tujuan dilakukan analisis data adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari peneliti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis yang digunakan univariat dan analisis bivariat:

3.11.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan karakteristik responden dan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian. Dalam hal ini menggunakan analisis presentase. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = presentase jawaban responden

f = jumlah jawaban benar

n = jumlah pertanyaan

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan untuk mencari perubahan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Pada analisis ini dilakukan untuk menguji Perubahan Gejala Batuk Pilek (ISPA) Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat *Common Cold* Pada Balita menggunakan Uji *Wilcoxon.* Uji *Wilcoxon* merupakan uji nonparametik cocok untuk data yang diukur pada skala ordinal atau interval, ini bisa mencakup data nominal juga. Uji Wilcoxon dilakukan dengan tingkat keamanan α = 0,05 dan menggunakan alat bantu program IBM SPSS Statistik 26. Apabila probabilitas (*p*) < α (0,05), artinya ada pengaruh pijat *common cold* sebagai upaya mengatasi batuk pilek. Adapun Uji *Wilcoxon* harus memenuhi syarat yaitu: data sampel tidak berdistribusi normal, anggota sampel dengan kelompok yang sama, sampel berskala data ordinal atau interval jumlah sampel kelompok yang sama, dan jumlah sampel minimum.

3.12Etika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mematuhi etika penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta persetujuan dari pihak terkait. Selain hal tersebut peneliti juga meminta persetujuan dari responden yang diteliti untuk tetap menjaga hak responden, meliputi:

3.12.1 Menghormati dan menghargai subjek (*Respect For Person*)

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti memperhatikan beberapa hal untuk menghormati responden. Seperti, mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Kemudian memberikan perlindungan pada responden apabila terjadi bahaya yang didapatkan oleh reponden.

3.12.2 Manfaat (*Beneficence*)

Pada penelitian, peneliti mengupayakan agar tidak ada kerugian yang terjadi pada responden terutama dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari responden.

3.12.3 Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Pada saat penelitian, peneliti mengupayakan tidak ada resiko besar yang akan menimpa responden dan peneliti juga memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah resiko membahayakan bagi responden.

3.12.4 Keadilan

Dalam hal penelitian, peneliti tidak membeda-bedakan responden selama proses penelitian berlangsung.

3.12.5 Asas Kemanfaatan

Peneliti secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang terjadi. Penelitian dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko atau dampak negativ yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan tidak membahayakan dan menjaga kesejahteraan manusia. Peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat di generalisasikan ditingkat populsi. Peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan respon untuk mendapatkan suatu konsep baru untuk kebaikan responden dan masyarakat.